

hubungan ds dan ka pada mahasiswa

by Abimanyu Abilawa

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 25-Aug-2025 02:31 PM (UTC+0700)

Submission ID: 2734862003

File name: 182303001_turnitin.docx (13.1M)

Word count: 3020

Character count: 19967

²⁸
**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KECEMASAN
AKADEMIK PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI YOGYAKARTA**

PROPOSAL SKRIPSI

²
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

ABIMANYU YUSUF ABILAWA
NPM 182303001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai kota pelajar, Yogyakarta menjadi salah satu kota pilihan bagi para mahasiswa dalam memilih tempat untuk melanjutkan Pendidikan dari Tingkat SLTA ke perguruan tinggi. Banyak mahasiswa yang berasal dari luar daerah datang ke Yogyakarta untuk menuntut ilmu. Mahasiswa perantauan sering kali mengalami berbagai macam kesulitan, seperti kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru, tekanan akademik yang tinggi, serta keterbatasan dukungan sosial dari keluarga yang jauh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asmaul dan Zaki (2024), mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, maka kecemasan yang dialami mahasiswa tersebut akan rendah begitu pula yang terjadi pada mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang kurang, maka keemasannya akan meningkat. Selain tantangan akademik, mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta juga menghadapi tekanan ekonomi yang dapat meningkatkan kecemasan mereka. Tekanan finansial ini dapat menambah beban psikologis mahasiswa, terutama jika mereka tidak memiliki dukungan sosial yang memadai untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Mahasiswa adalah peserta didik yang sedang menimba ilmu di suatu universitas. Pada umumnya mahasiswa yang ingin mendapatkan gelar S1 akan menyelesaikan studinya selama 8 semester bahkan lebih sebelum wisuda dan mendapatkan gelar yang mereka inginkan. Namun pada proses meraih gelar tersebut tentunya tidak akan mudah apalagi jika sudah masuk ke dalam proses pengerjaan skripsi di semester akhir. Mahasiswa tingkat akhir akan menghadapi berbagai tantangan akademik yang signifikan, mulai dari penyelesaian skripsi atau tugas akhir, ujian akhir, hingga tekanan untuk segera lulus dan memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Tantangan ini sering kali menimbulkan tekanan psikologis yang dapat

berdampak pada kesehatan mental mahasiswa. Salah satu dampak yang umum terjadi adalah kecemasan akademik, yaitu perasaan khawatir yang berlebihan terhadap performa akademik, kemampuan diri, serta ketidakpastian masa depan yang berkaitan dengan dunia akademik.

Menurut Kevin dan Amalia (2019), ¹⁰ kecemasan akademik adalah kecemasan yang berkaitan dengan bahaya yang akan datang dari lingkungan lembaga akademik termasuk pengajar dan mata pelajaran ataupun mata kuliah tertentu. Jadi bisa diartikan kecemasan akademik adalah suatu kondisi yang dapat menghambat efektivitas belajar dan performa akademik seseorang. Mahasiswa yang sedang mengalami kecemasan akademik cenderung merasa kesulitan untuk berkonsentrasi, menurunnya motivasi belajar, serta munculnya perasaan tidak berdaya dalam menghadapi tuntutan akademik. Jika tidak ditangani dengan baik, kecemasan ini dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik, perasaan frustrasi, serta meningkatkan risiko gangguan psikologis seperti stres dan depresi.

Kecemasan akademik tidak hanya memengaruhi kinerja akademik, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan sosial mahasiswa. Mahasiswa yang mengalami kecemasan akademik lebih rentan terhadap stres, sering memiliki masalah tidur, dan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Jika kecemasan ²⁶ ini tidak ditangani dengan baik, kondisi tersebut dapat berkembang menjadi gangguan kecemasan yang lebih serius, seperti gangguan kecemasan sosial atau depresi. Menurut Goszal dan Yuwono (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir menghadapi berbagai tekanan besar, baik terkait dengan penyelesaian skripsi, tesis, maupun persiapan memasuki dunia kerja. Tekanan-tekanan ini dapat memicu kecemasan akademik yang memiliki dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan mahasiswa, seperti penurunan prestasi akademik, penundaan tugas (prokrastinasi), gangguan kesehatan mental dan fisik, penurunan motivasi, serta dampak pada hubungan sosial mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 narasumber dengan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan penyusunan skripsi tersebut, diperoleh

informasi bahwa kecemasan akademik mahasiswa bersumber dari adanya tekanan dari orang terdekat, takut akan dibanding-bandingkan dengan orang lain, dan juga karena memiliki perasaan tidak percaya diri yang tinggi. Dampak dari kecemasan akademik tersebut yaitu mahasiswa mengalami gangguan stress, overthinking, gangguan pola tidur dan juga prokrastinasi.

Kecemasan akademik dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti tekanan dari lingkungan akademik, tuntutan akademik yang tinggi, kurangnya keterampilan manajemen waktu yang efektif, dan minimnya strategi koping yang memadai. Menurut Spielberger (2019), kecemasan akademik dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu kecemasan akademik sebagai sifat (*trait anxiety*) dan kecemasan akademik sebagai keadaan (*state anxiety*). *Trait anxiety* merujuk pada kecenderungan seseorang untuk merasa cemas dalam berbagai situasi akademik, sementara *state anxiety* muncul pada situasi

tertentu, seperti saat ujian atau presentasi akademik. Zeidner (2020) mengemukakan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah lebih rentan terhadap kecemasan akademik. *Self-efficacy* yang rendah membuat mahasiswa menjadi kurang yakin dengan kemampuannya dalam mengerjakan tugas akademik yang sulit, sehingga memperburuk tekanan psikologis yang mereka rasakan. Selain faktor individu, faktor sosial juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat kecemasan akademik. Mahasiswa yang merasa mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, dan dosen cenderung lebih mampu mengatasi tekanan akademik dibandingkan dengan mahasiswa yang merasa terisolasi. Maka dari itu, faktor dukungan sosial menjadi sangat penting dalam mengurangi kecemasan akademik pada mahasiswa tingkat akhir.

Dukungan sosial merujuk pada berbagai bentuk bantuan yang diterima individu dari orang-orang di sekitarnya, baik berupa dukungan emosional, informasional, maupun instrumental (Sarason, 2018). Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, dukungan sosial dapat berfungsi sebagai faktor perlindungan yang membantu mereka mengatasi tekanan akademik dan mengurangi kecemasan yang mereka hadapi. Penelitian oleh Cutrona dan Russell (2021) mengidentifikasi empat jenis utama dukungan sosial yang dapat

menjadi referensi bagi berbagai pihak, seperti teman-teman, orang tua, dosen, serta kerabat dekat maupun jauh, untuk lebih memahami pentingnya dukungan sosial bagi individu, di mana bahkan dukungan sekecil apapun dapat memiliki dampak besar dan memberi semangat, terutama bagi mahasiswa yang sedang menghadapi tantangan skripsi.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan memahami hubungan antara dukungan sosial dan tingkat kecemasan akademik yang dialami mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu psikologi dan menambah pemahaman mengenai hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman, khususnya mengenai keterkaitan antara dukungan sosial dan kecemasan akademik pada mahasiswa tingkat akhir.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi tambahan apabila diperlukan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

c. Bagi Instansi

Hasil dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi guna menambah sumber pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi, terutama yang berhubungan dengan dukungan sosial dan kecemasan akademik yang dialami oleh mahasiswa Tingkat akhir

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Mili Megawati (2022) bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan akademik pada siswa SMA Yayasan Pendidikan Mulia Medan. Penelitian tersebut menggunakan teori kecemasan akademik dari Holmes dan teori dukungan sosial yang dikembangkan oleh Smith. Jumlah populasi dalam studi tersebut adalah 91 siswa. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Dliyaul Aulia Risma Putri (2024) meneliti hubungan dukungan sosial dengan *quarter life crisis* dengan melibatkan 132 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Semarang sebagai responden. Penelitian ini menggunakan teori *quarter life crisis* dari Nevid dan teori dukungan sosial dari House. Berdasarkan uraian dari kedua penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapat kesamaan yang signifikan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa perbedaan yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Keaslian Topik

Topik dalam penelitian ini tidak sama dengan studi sebelumnya, di mana penelitian yang dilakukan oleh Dliyaul Aulia Risma Putri (2024) menggunakan *quarter life crisis* sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan *kecemasan akademik* sebagai variabel yang diteliti.

2. Keaslian Teori

Penelitian yang dilakukan oleh Dliyaul Aulia (2024) mengacu pada teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh House serta teori kecemasan akademik dari Nevid. Sementara itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dukungan sosial yang dikembangkan oleh Smith dan teori kecemasan akademik yang dikemukakan oleh Holmes.

3. Keaslian Alat Ukur

Instrumen alat ukur yang dipakai pada penelitian ini mengadaptasi alat ukur yang sama seperti dalam penelitian Mili Megawati (2022), yaitu skala kecemasan yang disusun oleh Holmes serta skala dukungan sosial yang dikembangkan oleh Smith.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah mahasiswa Tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi khususnya yang ada di Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini tidak memiliki persamaan yang signifikan dengan penelitian lain baik dari segi topik, teori yang digunakan, maupun karakteristik subjek, penelitian ini memiliki perbedaannya sendiri. Meskipun demikian, instrumen yang digunakan dalam pengukuran baik untuk skala dukungan sosial maupun kecemasan akademik mengacu pada alat ukur yang sama seperti yang digunakan oleh Mili Megawati (2022).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yang berfokus pada Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Yogyakarta, maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Variabel dependen (terikat) : Kecemasan Akademik
2. Variabel independen (bebas) : Dukungan Sosial

B. Definisi Operasional

Menurut Kurniawan (2016), definisi operasional merupakan penjabaran suatu konsep berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati, atau proses mengubah variabel konseptual menjadi bentuk yang dapat diukur melalui instrumen penelitian.

1. Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik didefinisikan sebagai perasaan dan pemikiran yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir yang berkaitan dengan ketakutan terhadap ancaman atau bahaya yang mungkin terjadi di masa depan tanpa alasan yang jelas. Ketakutan ini dapat menyebabkan perubahan dalam pola pikir, respons fisik, dan perilaku karena tekanan yang diberikan untuk menyelesaikan tugas dan aktivitas akademik mereka. Menurut gagasan Holmes (1991), kecemasan akademik terdiri dari berbagai aspek : mood (psikologis), aspek kognitif, somatik, dan motorik. Alat pengukuran khusus digunakan untuk mengukur kecemasan akademik. Jika skor total yang diperoleh tinggi, maka semakin besar tingkat kecemasan akademik yang dialami oleh mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula tingkat kecemasan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa Tingkat akhir.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merujuk pada perhatian, penghargaan, dan kasih sayang yang diberikan kepada seseorang, baik secara verbal maupun non-verbal, sebagai bentuk penghormatan terhadap individu tersebut. Dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi adalah aspek-aspek pada dukungan sosial. Dalam penelitian ini, skor yang diperoleh subjek dari skala dukungan sosial dapat digunakan untuk mengukur tingkat dukungan sosial yang mereka terima. Menurut Sarafino dan Smith (2022), skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat dukungan sosial yang diterima subjek itu tinggi, sedangkan skor yang lebih rendah menunjukkan tingkat dukungan sosial yang diterima oleh subjek itu rendah.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Tingkat akhir yang sedang mengambil mata kuliah skripsi, dengan populasi mahasiswa tingkat akhir di berbagai universitas yang ada di Yogyakarta. Teknik purposive sampling diterapkan dalam pemilihan sampel, di mana peneliti memilih subjek berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Jakni, 2016). Karakteristik subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi
2. Laki-laki atau perempuan berusia 19-25 tahun
3. Sedang berkuliah di salah satu kampus di Yogyakarta

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disebut teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data yang diperlukan. Skala psikologi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel

dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015), skala psikologi melibatkan pemberian serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur sikap positif dan negatif, serta setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Pernyataan dalam skala ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu favourable (mendukung objek sikap) dan unfavourable (tidak mendukung objek sikap). Skala Likert yang digunakan menyediakan empat pilihan jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan favourable, responden diberi skor empat untuk "SS", tiga untuk "S", dua untuk "TS", dan satu untuk "STS". Sedangkan untuk pernyataan unfavourable, skor diberikan mulai dari satu untuk "SS", dua untuk "S", tiga untuk "TS", dan empat untuk "STS".

1. Skala Penelitian Dukungan Sosial

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dukungan sosial dirancang oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Smith dalam Megawati (2022), yaitu dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental, yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Blueprint Dukungan Sosial

| No | Aspek | Aitem | | Jumlah |
|----|-----------------------|-----------|-------------|-----------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Dukungan Emosional | 4 | 4 | 8 |
| 2 | Dukungan Penghargaan | 4 | 4 | 8 |
| 3 | Dukungan Instrumental | 4 | 4 | 8 |
| 4 | Dukungan Informasi | 4 | 4 | 8 |
| | Total | 16 | 16 | 32 |

2. Skala Penelitian Kecemasan Akademik

Skala pengukuran kecemasan akademik yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada skala kecemasan akademik yang dijelaskan oleh Holmes dalam Megawati (2022), yang mencakup aspek mood, motorik, kognitif, dan somatik, sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Kecemasan Akademik

| No | Variabel | Aspek | Indikator | Aitem | | Jml |
|----|--------------------|----------|---------------------------------|---------|----|-----|
| | | | | F | UF | |
| 1. | Kecemasan akademik | Mood | Individu merasa tegang | 4,12,17 | 7 | 4 |
| | | | Individu merasa khawatir | 3,11 | | 2 |
| | | | Individu merasa gugup | 15,18 | 26 | 3 |
| | | | Individu merasa takut | 9,22 | 24 | 3 |
| | | Kognitif | Merasa sulit berkonsentrasi | 13,27 | 1 | 3 |
| | | | Tidak mampu mengambil Keputusan | 14,19 | 8 | 3 |
| | | Somatik | Jantung berdebar cepat | 2,23 | 20 | 3 |
| | | | Tangan mudah berkeringat | 6,10 | | 2 |
| | | Motorik | Gemetar | 16,25 | | 2 |
| | | | Terburu-buru | 5,21 | | 2 |

E. Metode Analisis Data

1. Uji Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memverifikasi apakah data sampel mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS 31 for Windows. Data dianggap

terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap

b. Uji Linearitas

Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan metode *test for linearity* yang dioperasikan melalui program SPSS 31 for Windows. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Hubungan dianggap linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara kedua variabel tersebut (Azwar, 2021).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti memverifikasi asumsi pada variabel dukungan sosial (X) dan kecemasan akademik (Y). Dalam penelitian ini, metode statistik yang digunakan adalah Korelasi *Pearson Product Moment*, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel. Apabila data dari kedua variabel memiliki kesesuaian, koefisien korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan serta mendukung hipotesis yang diajukan. Analisis korelasi ini memungkinkan penilaian terhadap kekuatan hubungan antara regulasi emosi dan distres psikologis. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, maka analisis dilakukan dengan menggunakan metode non-parametrik, yaitu Korelasi *Spearman Rank*.

F. Kredibilitas

1. Validitas

Penilaian Penelitian ini menggunakan penilaian ahli (*expert judgement*) sebagai metode untuk menilai validitas instrumen pengukuran. *Expert judgement* merupakan bentuk validitas yang diperoleh dengan membandingkan instrumen yang disusun peneliti dengan isi yang seharusnya diukur, melalui evaluasi logis oleh individu yang memiliki keahlian di bidang terkait. Jenis validitas yang digunakan dalam studi ini adalah validitas isi, yang melibatkan penyusunan instrumen berdasarkan kisi-kisi yang memuat variabel yang diteliti, indikator sebagai dasar pengukuran, serta pernyataan-pernyataan yang dikembangkan dari indikator tersebut (Sugiyono, 2015). Azwar (2021) menyatakan bahwa kelayakan item dalam instrumen ditentukan oleh penilaian subjektif dari para ahli. Untuk mengukur validitas isi secara kuantitatif, penelitian ini menggunakan teknik Aiken's V, yaitu suatu koefisien yang diperoleh dari penilaian para ahli terhadap item-item dalam instrumen guna mengetahui sejauh mana item tersebut dapat merepresentasikan variabel yang diteliti secara tepat.

$$V = \frac{\text{jumlah } s}{n(c-1)}$$

dengan keterangan:

- S = $\bar{r} - l_o$
- l_o = Angka penilaian validitas terendah
- C = Angka penilaian validitas tertinggi
- r = Angka yang diberikan oleh ahli

2. Realibilitas

Reliabilitas berasal dari istilah bahasa Inggris *reliability*, yang merujuk pada sifat dapat dipercaya, konsisten, stabil, dan dapat diandalkan. Dalam konteks penelitian, reliabilitas mengacu pada kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Artinya, instrumen tersebut mampu memberikan hasil

yang tetap meskipun digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa (Azwar, 2021). Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitasnya berkisar antara 0,00 hingga 1,00, dengan semakin mendekati 1,00 menunjukkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Nilai reliabilitas dianggap baik jika minimal berada di kisaran 0,70 (Azwar, 2021)

G. Rancangan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mencari informasi terlebih dahulu terkait dengan permasalahan kecemasan akademik pada mahasiswa tingkat akhir dan juga dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa tingkat akhir khususnya yang ada di Yogyakarta dengan melakukan wawancara singkat ke beberapa mahasiswa yang sesuai dengan kriteria penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menyebarkan kuesioner melalui media Google Form sebagai alat ukur skala dukungan sosial dan skala kecemasan akademik, dengan tujuan memperoleh data yang akurat, valid, dan reliabel.

3. Tahap Akhir

Setelah melakukan beberapa tahap diatas, tahap terakhir pada penelitian ini adalah menganalisa dan Menyusun laporan. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan perhitungan statistik untuk menghitung hasil kuesioner berdasarkan data yang telah diterima dan diproses menggunakan bantuan SPSS Statistik 31.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah Dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilakukan terhadap subjek mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi yang ada di Provinsi Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan pulau Jawa, dengan ibukota Yogyakarta. Secara geografis Provinsi D.I. Yogyakarta terletak pada 8o30'-7o20' LS dan 109o40'-111o0' BT; luas wilayah 3.185,80 km² (Perkim.id, 2020). Menurut data

dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (KEMDIKBUD) pada situs Kemdikdasmen.go.id (2025), terdapat total 192 Perguruan tinggi yang ada di Provinsi Yogyakarta. Kabupaten Sleman menjadi daerah dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak yaitu berjumlah 64 perguruan tinggi. Selanjutnya ada Kota Yogyakarta menempati urutan kedua dengan total 63 perguruan tinggi dan disusul oleh Kabupaten Bantul dengan total 61 perguruan tinggi. Sementara itu di Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Gunungkidul masing-masing hanya memiliki 2 perguruan tinggi.

Adapun mahasiswa tingkat akhir yang dimaksud pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif di perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta baik itu laki-laki ataupun Perempuan, dengan rentang usia 21-25 tahun yang

sedang mengerjakan tugas akhir skripsi. bapperida.jogjaprovo.go.id (2025) menyebutkan bahwa jumlah mahasiswa aktif yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri berjumlah 604611,00 mahasiswa. Setelah penentuan kriteria responden untuk penelitian ini, selanjutnya peneliti melanjutkan pada tahap persiapan penelitian.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Tahap **persiapan administrasi** merupakan tahapan yang peneliti lakukan **untuk** mempersiapkan segala hal yang akan diperlukan saat dilakukannya pengambilan data dimana peneliti terlebih dahulu memahami permasalahan penelitian dengan tujuan salah satunya untuk memperoleh kriteria subjek. Peneliti menentukan beberapa kriteria subjek seperti mahasiswa aktif yang ada di Yogyakarta yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti menggunakan teknik **sampling non probability** yaitu metode pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2015).

peneliti tidak memerlukan surat izin dari instansi, namun dalam hal ini peneliti menyiapkan *google form* sebagai alat untuk proses pengambilan data menyertakan *form* kesediaan subjek yang menunjukkan bahwa subjek setuju untuk menjadi bagian dalam penelitian ini.

b. Persiapan alat ukur

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat ukur dalam pengumpulan data. Terdapat dua skala yaitu skala kecemasan akademik dan skala dukungan sosial.

1) Skala Kecemasan Akademik

Skala kecemasan akademik yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kecemasan akademik yang disusun oleh Gaol (2022) berdasarkan teori milik Holmes. Terdapat 4 aspek pada skala ini yaitu aspek psikologis (mood), aspek kognitif, aspek somatik, dan aspek motorik. Skala kecemasan akademik tersebut memiliki aitem pernyataan berjumlah 37 yang terdiri dari 19 pernyataan favorable dan 18 pernyataan unfavorable.

2) Skala Dukungan Sosial

Penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial milik Gaol (2022), berdasarkan teori dari Sarafino dan Smith. Skala tersebut menggunakan 4 aspek dukungan sosial yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental. Terdapat 52 aitem pernyataan pada penelitian ini yang terdiri dari 26 aitem favorable dan 26 aitem unfavorable.

c. Uji Validitas Isi

Setelah peneliti melakukan persiapan alat ukur, kemudian peneliti melakukan uji validitas isi alat ukur skala kecemasan akademik dan skala dukungan sosial yang mana berasal dari 9 Lulusan S1 Psikologi dan juga 1 Dosen Psikologi dengan gelar S2. Hasil uji validitas isi dari kedua skala pada penelitian ini sebagai berikut :

1) Skala Kecemasan Akademik

Melalui penilaian tersebut mendapatkan validitas isi dengan rentang 0,5 – 0,775, yang mana berdasarkan table skor Aiken's V dinyatakan apabila expert judgement berjumlah 10 orang dengan skala penilaian 1-5 maka aitem dinyatakan memuaskan apabila skor melebihi 0,70 (Aiken, 1985). Terdapat 19 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu adalah aitem-aitem dengan nomor : 6,7,8,9,10,12,13,14,20,21,22,23,24,29,33,34,35,36, dan 37. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka telah ditentukan bahwa dari total 37 aitem awal, terdapat 19 aitem skala kecemasan akademik yang dinyatakan gugur dan hanya 18 aitem kecemasan akademik yang dianggap memuaskan.

Tabel 4.1 Blueprint Kecemasan Akademik Sebelum tryout

| No | Komponen | Nomor Aitem | | Jumlah |
|----|----------|-------------|-------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Mood | 1,2,3,4,5 | 6 | 6 |
| 2 | Kognitif | 7,8,9,10 | 11 | 5 |
| 3 | Somatik | 12,13,14,15 | - | 4 |
| 4 | Motorik | 16,17,18 | - | 3 |
| | Total | | | 18 |

2) Skala Dukungan Sosial

Uji validitas isi skala dukungan sosial pada penelitian ini memiliki batas koefisien validitas isi yaitu 0,70 (Aiken, 1985). Dari hasil analisis menggunakan formula Aiken's V didapatkan hasil bahwa dari 52 aitem awal dengan rentang koefisien validitas isi Aiken's V yaitu 0,475-0,8. Dari 52 aitem tersebut, terdapat 36 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem pada nomor: 6,7,8,9,10,11,12,13,16,18,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,40,41,42,43,48,49,50,51,52. Tersisa 16 aitem yang dinyatakan valid.

Tabel 4.2 Blueprint Dukungan Sosial Sebelum Trvout

| No | Komponen | Nomor Aitem | | Jumlah |
|--------------|-----------------------|-------------|-------------|-----------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Dukungan Informasi | 1,2,3,4,5 | - | 5 |
| 2 | Dukungan Emosional | 6,7,8,9 | - | 4 |
| 3 | Dukungan Penghargaan | 10,11,12 | - | 3 |
| 4 | Dukungan Instrumental | 13,14,15,16 | - | 4 |
| Total | | | | 16 |

d. Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan uji validitas isi, selanjutnya peneliti juga melakukan uji coba alat ukur skala kecemasan akademik dengan melibatkan 6 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu berdomisili di Yogyakarta, berusia 21-25 tahun, dan sedang mengerjakan skripsi. Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 23 Juni 2025 – 28 Juni 2025 menggunakan link google form yang

disebar luaskan secara daring melalui *whatsapp*, telegram dan media sosial Instagram. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan cara bergabung kedalam group-group skripsi dan Kumpulan mahasiswa Yogyakarta kemudian mengirimkan link kuesioner milik peneliti ke dalam group tersebut. Dalam uji coba alat ukur ini, pada skala dukungan sosial diberikan satu aitem tambahan sebagai aitem pengecoh dikarenakan pada skala ini tidak memiliki aitem unfavorable. Butir terbalik (Unfavorable) diharapkan dapat mengondisikan responden untuk membaca tiap butir pernyataan lebih seksama dan tidak asal-asalan dalam memberikan tanggapan (Widhiarso, 2016).

e. Uji Reliabilitas Dan Seleksi Aitem

Pada uji reliabilitas ini, Analisis hasil uji realibilitas didapatkan menggunakan formula *Alpha Chronbach* dengan bantuan *software* SPSS versi 31. Skala dapat dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,70$ (Azwar, 2018). Hasil analisis uji reliabilitas pada skala kecemasan akademik dan skala dukungan sosial yaitu sebagai berikut :

1) Skala Kecemasan Akademik

Hasil analisis pada uji coba skala kecemasan akademik dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* menunjukkan bahwa koefisien skala kecemasan akademik sebesar 0,891 dari 18 aitem dengan rentang daya

deskriminasi aitem bergerak dari 0,089-0,736. Kemudian dari 18 aitem tersebut terdapat 3 aitem yang dinyatakan gugur dengan koefisien daya deskriminasi $< 0,30$. Adapun aitem yang gugur yaitu pada nomor 1,6, dan 11. Selanjutnya dilakukan uji analisis putaran kedua dan mendapatkan nilai koefisien skala kecemasan akademik sebesar 0,909 dengan rentang daya deskriminasi aitem bergerak dari 0,364-0,736. Maka dapat disimpulkan bahwa uji realibilitas skala kecemasan akademik dilakukan 2 putaran dan mendapatkan aitem akhir berjumlah 15 aitem dikarenakan 3 aitem dari total 18 aitem awal dinyatakan gugur. Aitem yang tidak gugur kemudian disusun dengan nomor baru. Berikut merupakan tabel blueprint skala kecemasan akademik setelah dilakukannya tryout.

Tabel 4. 3 Blueprint skala kecemasan akademik setelah tryout

| Aspek | Nomor aitem | | Jumlah |
|----------|--------------|-------------|-----------|
| | Favorable | Unfavorable | |
| Mood | 1,2,3,4 | - | 4 |
| Kognitif | 5,6,7,8 | - | 4 |
| Somatik | 9,10,11,12 | - | 4 |
| Motorik | 13,14,15 | - | 3 |
| | Total | | 15 |

2) Skala Dukungan Sosial

Pada putaran pertama menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,924 dari total 16 aitem yang dilakukan uji coba, seluruhnya dianggap valid atau tidak ada aitem yang gugur dengan rentang daya deskriminasi 0,378 sampai 0,785 sehingga uji reliabilitas pada skala dukungan sosial ini hanya dilakukan satu putaran. Setelah dilakukan uji

reliabilitas menggunakan formula *Alpha Cronbach* diatas, kemudian aitem digunakan sebagai instrument untuk pengambilan data. Berikut merupakan tabel skala dukungan sosial setelah dilakukannya *tryout*.

Tabel 4. 4 Blueprint skala dukungan sosial setelah try out

| Aspek | Nomor Aitem | | Jumlah |
|-----------------------|-------------|-------------|--------|
| | Favorable | Unfavorable | |
| Dukungan Informasi | 1,2,3,4,5 | - | 5 |
| Dukungan Emosional | 6,7,8,9 | - | 4 |
| Dukungan Penghargaan | 10,11,12 | - | 3 |
| Dukungan Instrumental | 13,14,15,16 | - | 4 |
| | Total | | 16 |

40

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data dimulai pada tanggal 3 Juli 2025 – 11 Juli 2025. ¹ pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online melalui link *google form* yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu halaman kesediaan, identitas diri responden, instruksi pengerjaan serta pernyataan-pernyataan mengenai kecemasan akademik dan dilanjutkan dengan pernyataan-pernyataan mengenai dukungan sosial. *Link google form* tersebut disebarkan melalui whatsapp, telegram, dan sosial media lainnya milik peneliti. Peneliti mengirimkan pesan pribadi melalui whatsapp dan Instagram kepada relasi peneliti yang sesuai dengan kriteria penelitian kemudian peneliti juga bergabung ke dalam group (forum skripsi) pada aplikasi telegram dan mengirimkan link kuesioner peneliti kedalam

group tersebut. Hasil penyebaran ini diperoleh 120 responden namun 11 responden dianggap gugur setelah dilakukan pengecekan ulang karena tidak sesuai dengan kriteria penelitian sehingga jumlah responden akhir yang akan diolah data berjumlah 109 responden.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti yaitu berjumlah 109 yang telah mengisi skala dengan kriteria sesuai penelitian melalui penyebaran google form berisi pernyataan skala. Melalui data tersebut peneliti dapat memperoleh dan mengumpulkan informasi mengenai subjek. Berikut merupakan tabel presentase sebaran data responden penelitian yang diperoleh :

Tabel 4. 5 Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase |
|---------------|------------|--------------|
| Laki-laki | 26 | 23,9 % |
| Perempuan | 83 | 76,1 % |
| Total | 109 | 100 % |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini terdiri dari 76,1 % berjenis kelamin Perempuan, dan 23,9 % berjenis kelamin laki-laki, sehingga total subjek penelitian berjumlah 109 responden. Hal ini menunjukkan bahwa subjek Perempuan lebih banyak dibandingkan dengan subjek laki-laki.

Tabel 4.6 Kategorisasi Berdasarkan Domisili

| <u>Domisili</u> | <u>Frekuensi</u> | <u>Presentase</u> |
|-----------------------|------------------|-------------------|
| Kota Yogyakarta | 62 | 56,88% |
| Kabupaten Sleman | 34 | 31,19% |
| Kabupaten Bantul | 12 | 11,01% |
| Kabupaten Gunungkidul | 1 | 0,92% |
| Kabupaten Kulonprogo | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa subjek pada penelitian ini terdapat 62 responden dengan nilai presentase 56,88% berdomisili di Kota Yogyakarta, 34 responden berdomisili di Kabupaten Sleman dengan nilai presentase 31,19%, 12 responden berdomisili di Kabupaten Bantul dengan presentase 11,01%, dan 1 responden berdomisili di Kabupaten Gunungkidul dengan presentase 0,92%, dan Kabupaten Kulonprogo memiliki presentase 0% yang berarti tidak ada satupun responden yang berdomisili disana. Hal ini menunjukan bahwa Kota Yogyakarta memiliki jumlah responden terbanyak dengan total 62 responden dan Kabupaten Kulonprogo menjadi satu-satunya Kabupaten yang tidak memiliki responden.

Tabel 4.7 Kategorisasi Berdasarkan Usia

| <u>Usia</u> | <u>Frekuensi</u> | <u>Presentase</u> |
|-------------|------------------|-------------------|
| 21 Tahun | 36 | 33% |
| 22 Tahun | 49 | 45% |
| 23 Tahun | 18 | 16,5% |
| 24 Tahun | 6 | 5,5% |
| 25 Tahun | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak pada penelitian ini adalah responden yang berusia 22 tahun dengan jumlah 49 responden dan memiliki presentase sebanyak 45%, selanjutnya ada responden dengan usia 21 tahun yang memiliki frekuensi sebanyak 36 responden dengan jumlah presentase sebanyak 33%, lalu terdapat responden dengan usia 23 tahun yang memiliki frekuensi dengan jumlah 18 responden dengan presentase 16,5%, kemudian terdapat 6 responden yang memiliki usia 24 tahun dengan nilai presentase 5,5%. Pada penelitian ini tidak terdapat responden yang memiliki kategori usia 25 tahun, maka dapat disimpulkan bahwa usia responden yang terbanyak adalah responden dengan kategori usia 22 tahun dan yang paling sedikit yaitu responden dengan kategori usia 25 tahun.

Tabel 4.8 Kategori Berdasarkan Perguruan Tinggi

| Nama Perguruan Tinggi | Frekuensi | Presentase |
|------------------------------|-----------|------------|
| UNJAYA | 42 | 38,53% |
| UGM | 16 | 14,68% |
| UNY | 13 | 11,93% |
| UMY | 10 | 9,17% |
| UII | 7 | 6,42% |
| Unisa | 5 | 4,59% |
| Mercubuana Yogyakarta | 5 | 4,59% |
| UPN | 2 | 1,83% |
| PGRI Yogyakarta | 2 | 1,83% |
| UIN Kalijaga Yogyakarta | 1 | 0,92% |
| Politeknik Negeri Yogyakarta | 1 | 0,92% |
| UKDW | 1 | 0,92% |
| AMIKOM | 1 | 0,92% |
| Alma Atta | 1 | 0,92% |
| Sanata Dharma | 1 | 0,92% |
| Atma Jaya | 1 | 0,92% |

³³ Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak pada penelitian ini berasal dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan total 42 responden dan presentase 38,53%, selanjutnya terdapat responden yang berasal dari UGM dengan frekuensi 16 responden dengan presentase 14,68%, lalu ada responden yang berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan jumlah 13 responden dan memiliki presentase sebanyak 11,93%, setelah itu terdapat responden yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki frekuensi sebanyak 10 responden dengan presentase 9,17%, lalu responden yang berasal dari Universitas Islam Indonesia sebanyak 7 responden dengan frekuensi 6,42%, selanjutnya terdapat ⁷ responden yang berasal dari UNISA dan Mercubuana Yogyakarta yang masing-masing memiliki 5 responden dengan presentase 4,59%, lalu terdapat ⁷ responden yang berasal dari kampus UPN dan PGRI Yogyakarta yang masing-masing terdapat 2 responden dengan presentase 1,83%, selanjutnya yaitu responden yang berasal dari UIN Kalijaga, Politeknik Negeri Yogyakarta, UKDW, AMIKOM, Alma Atta, Sanata Dharma, serta Atma Jaya masing-masing terdapat 1 responden dengan presentase 0,92%.

³⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini berasal dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan total 42 responden dan responden paling sedikit berasal dari UIN

Kalijaga, Politeknik Negeri Yogyakarta, UKDW, AMIKOM, Alma Atta, Sanata Dharma, serta Atma Jaya yang masing-masing hanya terdapat

2. ²³ Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data ini digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan oleh data untuk mendapatkan skor empirik dan skor hipotetik. Deskripsi data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Kategorisasi Data Penelitian

| Variabel | Skor Hipotetik | | | | Skor Empirik | | | |
|--------------------|----------------|-----|------|-----|--------------|-----|-------|-------|
| | Min | Max | Mean | SD | Min | Max | Mean | SD |
| Kecemasan Akademik | 15 | 60 | 37,5 | 7,5 | 21 | 56 | 41,67 | 8,774 |
| Dukungan Sosial | 16 | 64 | 40 | 8 | 24 | 60 | 47,24 | 9,975 |

Keterangan :

Min : Skor Minimal
 Max : Skor Maksimal
 Mean : Nilai Tengah
 SD : Standart Deviasi

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data skor empirik dan juga skor hipotetik. Data hipotetik diperoleh dari skala, sedangkan data empirik diperoleh dari hasil penelitian. Hasil pendeskripsian data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung kategorisasi data skor yang didapatkan dari subjek pada setiap variabelnya. Azwar (2019) ³² menjelaskan bahwa kategorisasi dilakukan untuk menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan norma yang sudah ditentukan. Adapun norma kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Rentang Kategorisasi

| Kategorisasi | Norma |
|---------------------|--|
| Sangat Rendah | $X \leq M - 1,8 \text{ SD}$ |
| Rendah | $M - 1,8 \text{ SD} < X \leq M - 0,6 \text{ SD}$ |
| Sedang | $M - 0,6 \text{ SD} < X \leq M + 1,8 \text{ SD}$ |
| Tinggi | $M + 0,6 \text{ SD} < X \leq M + 1,8 \text{ SD}$ |
| Sangat Tinggi | $M + 1,8 \text{ SD} < X$ |

Keterangan :

X : Skor Total
M : Mean
SD : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus lima kategorisasi tersebut, selanjutnya dilakukan kategorisasi responden, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Kriteria Kategorisasi Tiap Variabel

| Kategorisasi | Kecemasan Akademik | Dukungan Sosial |
|---------------------|---------------------------|------------------------|
| Sangat Rendah | <25,88 | <29,29 |
| Rendah | 25,88 – 36,41 | 29,29 – 41,26 |
| Sedang | 36,41 – 46,93 | 41,26 – 53,22 |
| Tinggi | 46,93 – 57,46 | 53,22 – 65,19 |
| Sangat Tinggi | >57,46 | >65,19 |

Tabel 4. 12 Kategori data tiap variable

| Kategorisasi | Kecemasan Akademik | | Dukungan Sosial | |
|---------------------|---------------------------|-------------------|------------------------|-------------------|
| | Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presentase |
| Sangat Rendah | 3 | 2,8% | 6 | 5,5% |
| Rendah | 29 | 26,6% | 27 | 24,8% |
| Sedang | 39 | 35,8% | 38 | 34,9% |
| Tinggi | 38 | 34,9% | 38 | 34,9% |
| Sangat Tinggi | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Total | 109 | 100% | 109 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada skala kecemasan akademik yang terdiri dari 109 responden, terdapat 3 subjek yang masuk kedalam kategori sangat rendah dengan presentase 2,8%, 29 responden masuk dalam kategori rendah dengan presentase 26,6%, 39 responden masuk dalam kategori sedang dengan presentase 35,8%, 38 responden masuk ke dalam kategori tinggi dengan presentase 34,9%, dan untuk kategori sangat tinggi tidak ada sama sekali dengan presentase 0%, sedangkan untuk skala dukungan sosial, 6 responden masuk pada kategori sangat rendah dengan presentase 5,5%, untuk kategori rendah terdapat 27 responden dengan presentase 24,8%, untuk kategori sedang dan tinggi masing-masing mendapatkan 38 responden dengan presentase 34,9%, dan untuk kategori sangat tinggi presentasinya yaitu 0% dikarenakan tidak ada responden yang masuk kedalam kategori tersebut.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi dengan normal atau tidak yang nantinya dapat menentukan teknik uji hipotesis yang harus dilakukan. Perlu bagi peneliti untuk mengetahui asumsi bahwa data setiap variabel yang diukur atau dianalisis membentuk

distribusi yang normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS

for windows versi 31 yaitu dengan analisis Kolmogorov-smirnov mengikuti premis bahwa distribusi data dianggap normal jika $p > 0,05$ dimana nilai ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat menjadi representasi dari data populasi sehingga dapat digeneralisasikan. Sebaliknya, jika $p < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh tidak terdistribusi normal atau tidak mewakili populasi sehingga tidak dapat digeneralisasikan (Mishra, dkk., 2019).

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

| Variabel | sig | Interpretasi |
|--------------------|------|--------------|
| Kecemasan Akademik | 0,01 | Tidak Normal |
| Dukungan Sosial | 0,01 | Tidak Normal |

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui nilai signifikansi variabel kecemasan akademik yaitu 0,01 sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi tidak normal dikarenakan nilai signifikansinya $< 0,05$. Begitu pula dengan variabel dukungan sosial juga mendapatkan nilai signifikansi berjumlah 0,01 maka dapat dikatakan juga bahwa data pada skala dukungan sosial tersebut tidak terdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansinya $< 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel yang diteliti yaitu apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan

²³ menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 31 dengan analisis tes *deviation from linearity*. Adapun syarat dari premis linearitas adalah dengan menggunakan signifikansi $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa antara variabel memiliki hubungan yang linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka antara variabel memiliki hubungan yang tidak linear (Machali, 2021)

Tabel 4. 14 Uji Linearitas

| Variabel | F | Dev | Linearity | Interpretasi |
|--------------------------------------|-------|-------|-----------|--------------|
| Kecemasan Akademik & Dukungan Sosial | 0,773 | 0,786 | $< 0,001$ | Linear |

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa data pada kedua skala yaitu kecemasan akademik dan dukungan sosial memperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,786 atau dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel yaitu kecemasan akademik akademik dan dukungan sosial bersifat linear.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji asumsi diatas, diketahui bahwa data dari kedua skala yang telah didapatkan menunjukan sebaran yang tidak normal. Oleh karena itu, pada pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan teknik korelasi non parametris. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019) yang mengungkapkan bahwa penggunaan statistik non parametris merupakan analisis yang

dilakukan tanpa harus terpenuhinya asumsi normalitas yaitu data tidak

hamis terdistribusi dengan normal. Korelasi non parametris tersebut menggunakan program SPSS for windows versi 31 dengan analisis Spearman rho untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel dependent yaitu kecemasan akademik dengan variabel independent yaitu Dukungan sosial dengan premis koefisien korelasi dapat dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4. 15 Uji Hipotesis

| Variabel Dependent | Variabel Independent | Koefisien Korelasi Spearman | Sig |
|--------------------|----------------------|-----------------------------|--------|
| Kecemasan Akademik | Dukungan Sosial | -0,375 | <0,001 |

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Rank Spearman didapatkan hasil nilai koefisien korelasi antara kecemasan akademik dan dukungan sosial adalah sebesar -0,37, sedangkan nilai signifikansi antara kecemasan akademik dan dukungan sosial adalah sebesar $< 0,001$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kecemasan akademik dengan dukungan sosial. Berikut ini merupakan interpretasi secara umum tingkat koefisien korelasi menurut Sugiyono (Subendra, 2021).

Tabel 4. 16 Tingkat Kekuatan Korelasi

| Kategori | r |
|--------------|-----------|
| Sangat Lemah | 0,00-0,25 |
| Cukup Kuat | 0,26-0,50 |
| Kuat | 0,51-0,75 |
| Sangat Kuat | 0,76-0,99 |
| Sempurna | 100 |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kekuatan korelasi antara kecemasan akademik dan dukungan sosial dengan nilai $-0,375$ adalah hubungan yang cukup atau cukup kuat. Tanda (-) yang terdapat pada nilai koefisien korelasi menandakan bahwa arah hubungan dari variabel kecemasan akademik dan variabel dukungan sosial tersebut adalah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

D. Pembahasan

Analisis uji korelasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji korelasi Ranks Spearman menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka hipotesis dari penelitian ini diterima, dan nilai koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar $-0,375$ sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel pada penelitian ini memiliki hubungan negatif. Hubungan negatif dapat diartikan semakin tinggi kecemasan akademik maka semakin rendah dukungan sosial yang diterima, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kecemasan akademik yang dimiliki oleh mahasiswa Tingkat akhir maka semakin tinggi dukungan sosial yang diterimanya.

Penelitian ini juga searah dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Sutikno, (2015). dengan judul hubungan antara dukungan sosial teman dengan kecemasan akademik pada mahasiswa, dan hasilnya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman dengan kecemasan akademik. Semakin tinggi dukungan sosial teman maka semakin rendah kecemasan akademik, demikian juga sebaliknya. Sama

halnya dengan penelitian Lestari dan Wulandari (2021) dijelaskan bahwa pada skala dukungan sosial dan skala kecemasan akademik menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kecemasan akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi. Didukung juga oleh penelitian milik Wicaksono dkk. (2024) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam Menyusun skripsi, mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan, semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, begitupula sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Selain dukungan sosial juga terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan akademik salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan akademik yaitu adalah kepercayaan diri. Semakin tinggi kepercayaan diri pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi maka kecemasannya akan rendah Rahmansyah dan Heryadi (2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kecemasan akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan kepada 109 responden yang terdiri dari 26 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 83 mahasiswa berjenis kelamin Perempuan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan lebih sering mengisi kuesioner karena mereka memiliki tingkat empati, tanggung jawab sosial, dan ketekunan yang lebih tinggi, hasil

penelitian dari Wahjudi, dkk (2017) menyatakan bahwa seorang perempuan relatif lebih mudah berempati dibandingkan laki-laki karena kepekaan seorang perempuan dalam menanggapi sinyal emotional orang lain.

Kemudian pada kategorisasi domisili, terdapat 62 responden berasal dari Kota Yogyakarta, 34 responden berasal dari Kabupaten Sleman, 12 responden berasal dari Kabupaten Bantul, 1 responden berasal dari Kabupaten Gunungkidul, dan tidak ada satupun responden yang berasal dari Kabupaten Kulonprogo.

Pada kategorisasi berdasarkan umur responden, terdapat 36 responden yang memiliki usia 21 tahun, 49 responden yang berusia 22 tahun, 18 responden berusia 23 tahun dan juga 6 responden yang memiliki usia 24 tahun. Normalnya mahasiswa dapat menyelesaikan studi mereka atau sudah menjadi mahasiswa tingkat akhir setelah menempuh Pendidikan selama 8 semester atau 4 tahun. Hal itu yang menyebabkan responden pada penelitian ini yang terbanyak berusia 21-22 tahun, dan untuk responden yang berusia 22 tahun keatas biasanya adalah mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu.

Selanjutnya pada kategorisasi berdasarkan perguruan tinggi, yang memiliki responden terbanyak yaitu perguruan tinggi UNJAYA dengan total 42 responden. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan peneliti yang menyebarkan kuesioner kepada orang-orang terdekat terlebih dahulu yang mana peneliti sendiri berasal dari kampus tersebut sehingga responden yang berasal dari UNJAYA menjadi responden terbanyak pada penelitian ini.

Terdapat kekurangan dalam penelitian ini, yaitu subjek pada penelitian ini tidak mewakili mahasiswa Tingkat akhir di Yogyakarta sepenuhnya dikarenakan penyebaran kuesioner masih kurang luas sehingga terdapat wilayah di Yogyakarta yang tidak terwakili oleh salah satu responden. Dan juga referensi jurnal yang digunakan pada penelitian ini yang dinilai kurang⁴¹ banyak.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan dan juga didukung oleh teori-teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli yang relevan dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis (H1) dari hasil analisis hubungan dukungan sosial dengan kecemasan akademik pada mahasiswa Tingkat akhir di Yogyakarta diterima dan (H0) ditolak.
2. Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas adalah Perempuan dengan jumlah delapan puluh tiga responden dengan presentase tujuh puluh enam koma satu persen, sedangkan jumlah responden laki-laki berjumlah dua puluh enam responden dengan presentase dua puluh tiga koma sembilan persen. Responden pada penelitian ini mayoritas berdomisili di Kota Yogyakarta dengan jumlah total enam puluh dua responden dan presentase lima puluh enam koma delapan puluh delapan persen. Untuk kategorisasi usia yang terbanyak pada penelitian ini yaitu mahasiswa Tingkat akhir dengan usia dua puluh dua tahun yang memiliki empat puluh sembilan responden dengan presentase empat puluh lima persen. Selanjutnya perguruan tinggi yang memiliki responden terbanyak yaitu kampus UNJAYA dengan total empat puluh dua responden dengan presentase tiga puluh delapan koma lima puluh tiga persen.

B. SARAN

1. Bagi Mahasiswa Yang Sedang Menghadapi Skripsi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mahasiswa Tingkat akhir agar dianjurkan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang-orang disekitar dan terdekat agar dapat merasakan mendapatkan dukungan sosial yang cukup sehingga diharapkan mampu mengurangi kecemasan akademik yang dirasakan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti lain dalam mengembangkan upaya penelitian yang serupa. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan bahan Pustaka dan memperluas wawasan serta bahan bacaan mahasiswa psikologi terhadap apa yang harus dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecemasan akademik pada mahasiswa Tingkat akhir.

hubungan ds dan ka pada mahasiswa

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | dspace.uui.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper | 1% |
| 3 | docplayer.info Internet Source | 1% |
| 4 | download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source | 1% |
| 5 | Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper | 1% |
| 6 | Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper | 1% |
| 7 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper | 1% |

| | | |
|----|---|-----|
| 10 | repository.uinbanten.ac.id Internet Source | 1 % |
| 11 | repository.usd.ac.id Internet Source | 1 % |
| 12 | www.unaki.ac.id Internet Source | 1 % |
| 13 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | 1 % |
| 14 | Faza Maulida, Yulianti Dwi Astuti. "The Relationship Between Body Image and Self-Confidence Among University Students in Yogyakarta", Jurnal Prajaiswara, 2025 Publication | 1 % |
| 15 | journal.ugm.ac.id Internet Source | 1 % |
| 16 | repository.usni.ac.id Internet Source | 1 % |
| 17 | repositori.uma.ac.id Internet Source | 1 % |
| 18 | digilibfeb.ub.ac.id Internet Source | 1 % |
| 19 | repository.iainpalopo.ac.id Internet Source | 1 % |
| 20 | media.neliti.com Internet Source | |

<1 %

21

repository.fe.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

22

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

24

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1 %

25

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

<1 %

26

jurnal.umj.ac.id

Internet Source

<1 %

27

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1 %

28

eprints.mercubuana-yogya.ac.id

Internet Source

<1 %

29

jepang.upi.edu

Internet Source

<1 %

30

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

31

perpus.fikumj.ac.id

Internet Source

<1 %

| | | |
|----|---|------|
| 32 | repositori.usu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 33 | text-id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 34 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1 % |
| 35 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 36 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | <1 % |
| 37 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | <1 % |
| 38 | eprints.binadarma.ac.id Internet Source | <1 % |
| 39 | journal.ipts.ac.id Internet Source | <1 % |
| 40 | pdffox.com Internet Source | <1 % |
| 41 | repository.umsu.ac.id Internet Source | <1 % |

Exclude quotes Off
 Exclude bibliography Off

Exclude matches Off